KATA PENGANTAR

Bismillahhirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-nya yang memberikan segala sesuatu tanpa pernah dapat dihitung atas segala nikmat-nya dan takkan dapat pernah terhitung sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan yang berjudul " **Penggunaan amilum ubi jalar sebagai bahan penghancur tablet parasetamol yang ditambahkan secara internal-eksternal dan pengaruhnya terhadap sifat fisik tablet** ".

Penyusunan laporan akhir adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan dijurusan farmasi fakultas MIPA universitas islam Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini, kami banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, seiring dengan selesainya penelitian dan penyusunan laporan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan segenap kasih sayang, doa dan dorongan yang tiada batas.
2. Bapak Drs. Mufrod, Msc, Apt., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis melakukan penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

dengan segala kerendahan hati kami mengharapkan saran kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata semoga laporan penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan hasilnya dapat dijadikan suatu masukan sebagai hasil hipotesis.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, Februari 2003

Penulis

Daftar Pustaka 47
Lampiran.....51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data hasil uji pengetapan granul 51
Lampiran 2. Data hasil uji waktu alir granul 52
Lampiran 3. Data hasil uji sudut diam granul 53
Lampiran 4. Gambar tablet parasetamol 54
Lampiran 5. Data hasil uji keseragaman bobot tablet 56
Lampiran 6. Data hasil uji kerapuhan tablet 57
Lampiran 7. Data hasil uji waktu hancur tablet 58
Lampiran 9. Data hasil uji kemampuan daya serap air 59
Lampiran 10. Data hasil uji penetapan kadar zat aktif dalam tablet 60
Lampiran 11. Data hasil spektroskopi 62

Ikatan ini jumlahnya sekitar 4 % dari total ikatan atau satu ikatan untuk setiap kurang lebih 25 unit glukosa (Claus dkk, 1970). Amilopektin umumnya merupakan penyusun utama kebanyakan granula pati. Menurut Claus dkk (1970) dikatakan bahwa fraksi amilosa dalam granula amilum pada umumnya berkisar 25 %, sedangkan amilopeksin 75 %. Perbandingan berat amilosa dan amilopeksin pada suatu granula amilum, beragam yang tergantung pada jenis tumbuhnya.

a. Amilum manihot

Amilum manihot adalah amilum yang diperoleh dari akar Manihot utilissima Pohl atau beberapa species manihot lainnya. Biasa disebut juga dengan pati singkong (Anonim, 1994).

Amilum manihot merupakan serbuk halus, kadang-kadang berupa gumpalan kecil, putih, tidak berbau dan tidak berasa. Jika dilihat dengan mikroskop terdiri dari butir amilum majemuk, sedikit sekali, umumnya majemuk dua dan amilum tunggal; butir yang besar sangat banyak, diameter 20 um hampir semua merupakan pecahan rata, pecahan butir majemuk lain, dinding luar bulat, dinding persekutuan terdiri dari dua sisi rata atau lebih, butir kecil cukup banyak (Anonim, 1979). Kelarutan : praktis tidak larut dalam air dingin dan dalam etanol 95%.

b. Amilum ubi jalar

Amilim ubi jalar diperoleh dari akar tanaman ubi jalar (Ipomoea batatas L), ubi jalar mengandung amilum cukup tinggi yaitu 23,8% dan mempunyai kandungan air

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Amilum ubi jalar dapat digunakan sebagai bahan penghancur tablet parasetamol karena tablet yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia Edisi III, Farmakope Indonesia Edisi IV dan kepustakaan lain.
2. Tablet dengan formula bahan penghancur amilum ubi jalar, memiliki waktu hancur terkecil adalah F III A (120,69 detik), diikuti formula F III B (138,78 detik), F II A (150,592 detik), F II B (233,438 detik), F III C (236,174 detik), FII C (387,988 detik), F I A (420,27 detik), F I B (436,624 detik) dan F I C (548,194detik) .

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pelepasan obat, variasi kadar yang berbeda dan optimalisasi kadar bahan penghancur.